

## **Hubungan *Self-Efficacy* dengan *Academic Resilience* Dimediasi *Self-Regulated Learning* pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19**

Betty Erda Yoelianita<sup>1\*</sup>, Ervia Toga<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia

*betty.erd@gmail.com*

### **Abstract**

**Introduction:** The COVID-19 pandemic had affected of higher education, especially nursing students in online clinical practice learning. The impact of online learning was students difficulties and limitations in direct clinical learning. A significant decrease in the statistical value of nursing practice pre-pandemic and during the pandemic in this situation, students with adaptive responses through their capacity used self-regulated learning (SRL) and academic resilience strategies. This study aimed to examine the role of SRL as a mediator of the correlation between self-efficacy and academic resilience at bachelor of nursing students during the Covid-19 pandemic.

**Methods:** This study used a quantitative approach with a cross-sectional study design. The research sample consisted of 138 bachelor of nursing students at a health institution in East Java, taken using purposive sampling techniques. The inclusion criteria were bachelor of nursing students, who had practiced clinical at hospitals or other practice areas, during the Covid-19 pandemic. The research instrument used self-efficacy scale (17 items), academic resilience scale (25 items), and SRL scale (39 items). Data analysis used analyze regression Process Hayes Version 4.0 with the IBM SPSS (Statistical Program for Social Science) version 25 program for windows.

**Results:** The results showed that there was a positive and significant correlation between self-efficacy and academic resilience, either directly ( $\beta=1.396$ ,  $p=0.000$ ) or partially mediated by SRL ( $\beta=0.7126$ ,  $p=0.000$ ), which mean that students with high self-efficacy can increase academic resilience with the mediating role of SRL.

**Conclusion:** Self-efficacy has a positive and significant effect on academic resilience, either directly or partially mediated by SRL.

**Keywords:** Academic Resilience, Self-Efficacy, Self-Regulated Learning.

### **Abstrak**

**Pendahuluan:** Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap pendidikan tinggi khususnya mahasiswa Keperawatan dalam pembelajaran praktik klinik secara *online*. Mahasiswa mengalami kesulitan dan keterbatasan dalam pembelajaran klinik secara langsung. Berdampak penurunan secara signifikan statistik nilai praktik klinik pra pandemi dan selama pandemi. Mahasiswa dengan respon adaptif dalam situasi tersebut menggunakan strategi *self-regulated learning* (SRL) dan *academic resilience*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran SRL sebagai mediator hubungan *self-efficacy* dengan *academic resilience* pada mahasiswa S1 Keperawatan di masa pandemi COVID-19.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian *cross-sectional*. Sampel penelitian sebanyak 138 mahasiswa S1 Keperawatan di salah satu Institusi Kesehatan di Jawa Timur, diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi yaitu mahasiswa S1 Keperawatan, telah melakukan praktik klinik di Rumah Sakit maupun lahan praktik lain, saat pandemi

Covid-19. Alat ukur yang digunakan yaitu skala *self-efficacy* (17 item), skala *academic resilience* (25 item) dan skala SRL (39 item). Analisis data menggunakan *analyze regression Process Hayes Version 4.0* dengan program IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*) version 25 for windows.

**Hasil:** Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan *academic resilience* baik secara langsung ( $\beta=1,396$ ;  $p=0,000$ ) maupun dimediasi secara parsial oleh SRL ( $\beta=0,7126$ ;  $p=0,000$ ), artinya mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi dapat meningkatkan *academic resilience* dengan peran mediasi SRL.

**Kesimpulan:** *Self-efficacy* berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap *academic resilience* baik secara langsung maupun dimediasi secara parsial oleh SRL.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Ketahanan Pembelajaran Akademik, Regulasi Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) bulan Maret tahun 2020, mengklasifikasikan *Novel Coronavirus* (COVID-19) sebagai pandemi (Pelikan *et al.*, 2021). Penyebaran COVID-19 berdampak luas secara sosial, ekonomi, dan pendidikan (Susilo *et al.*, 2020). Tanggap darurat pandemi bertujuan meminimalisir penyebaran yang begitu pesat, banyak negara melakukan penutupan sementara institusi pendidikan tinggi pada Maret 2020. Menurut UNESCO hingga akhir April 2020, sekolah dan institusi pendidikan tinggi dengan 1,3 Miliar pelajar tersebar di 178 negara ditutup (Holzer *et al.*, 2021).

Pemerintah Indonesia membuat kebijakan dalam sistem pembelajaran secara *online* tertuang dalam Peraturan Pemerintah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespon kondisi pandemi dengan memberikan kemudahan akses pembelajaran pada masa darurat Covid-19 terhadap mahasiswa di Perguruan Tinggi dengan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020, 17 Maret 2020 mengenai pembelajaran secara daring serta bekerja dari rumah untuk mencegah penularan COVID-19 (Kartini, 2021).

Era pandemi saat ini, khususnya dunia pendidikan beserta semua elemen yang terlibat didalamnya mengalami dampak sangat signifikan yakni beradaptasi dalam metode pembelajaran (Sasmita, 2021). Peserta didik melaksanakan transformasi metode pembelajaran secara mendasar dengan cepat, yakni transisi metode pembelajaran *offline* menjadi *online* (Holzer *et al.*, 2021).

Mahasiswa mengalami banyak kendala terkait pembelajaran secara *online*. Dunia pendidikan saat ini menjadi harapan baru bagi mahasiswa untuk kembali menuntut ilmu secara normal. Pada prinsipnya mata kuliah secara teori dapat dipelajari secara mandiri. Kendalanya bagaimana dengan mata kuliah sifatnya praktika yang dilaksanakan di laboratorium maupun Rumah Sakit secara langsung? (Rohendi, *et al.*, 2020). Pembelajaran *online* berdampak serius terhadap sektor pendidikan tinggi khususnya bidang Keperawatan disebabkan institusi pendidikan keperawatan memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan lulusan perawat yang berkualitas dan profesional dalam bidangnya melalui salah satu proses pembelajaran praktik klinik untuk memenuhi target kompetensi. Namun saat pandemi proses

pembelajaran tersebut tidak bisa dilaksanakan secara optimal.

Penelitian oleh Powers *et al.*, (2021) tentang dampak dari pembelajaran secara *online* dalam pendidikan Keperawatan terhadap mahasiswa Keperawatan di Amerika Serikat. Diketahui bahwa mahasiswa mengalami stres yang tinggi (faktor sekolah dan pribadi), kesulitan belajar secara *online*, dan keterbatasan dalam pembelajaran klinis secara langsung. Fakultas keperawatan melaporkan terjadinya penurunan secara signifikan statistik nilai praktik keperawatan pra pandemi dan selama pandemi (Powers *et al.*, 2021). Sementara itu, pembelajaran klinis dinilai penting untuk mengembangkan penalaran klinis mahasiswa keperawatan dan kompetensi vital lainnya seperti kinerja keterampilan psikomotorik, komunikasi tim, dan manajemen waktu.

Wawancara dilakukan penulis terhadap beberapa mahasiswa dan Kaprodi S1 Keperawatan pada tanggal 03 November 2021. Menyatakan adanya kendala yang cukup substansial dialami mahasiswa saat praktik klinik secara *online*. Proses pembelajaran melalui video, sehingga praktik klinik tidak bisa dilaksanakan secara langsung baik di laboratorium, rumah sakit dan layanan kesehatan lainnya. Demikian halnya jadwal dalam praktik di Rumah Sakit hanya 50%, tiga kali sepekan selama lima jam, yang semula empat pekan *full* menjadi dua pekan. Sehingga terkendala saat melaksanakan pengkajian pada pasien dan kurang optimal. Hal ini berdampak terhadap nilai praktik Keperawatan dimasa pandemi mengalami penurunan. Disebabkan mahasiswa tidak dapat praktik secara langsung, hanya melalui video pembelajaran. *Skill* yang dimiliki mahasiswa kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya beradaptasi dalam

menghadapi kendala-kendala saat pembelajaran secara *online* untuk mendapatkan hasil optimal.

Berbagai kendala tersebut menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran. Maka mahasiswa memerlukan resiliensi untuk beradaptasi pada proses pembelajaran maupun bertahan saat kondisi sulit lainnya (Linggi *et al.*, 2021). Pentingnya resiliensi menjadikan mahasiswa tidak berputus asa menghadapi berbagai kesulitan belajar, optimis yang dikerjakan mendapat hasil optimal, sangat percaya diri bahwa kesuksesan dalam belajar merupakan hasil dari kerja keras yang sudah dilakukan. Mahasiswa dengan resiliensi mampu mengikuti pembelajaran *online* dengan baik (Harahap, *et al.*, 2020; Agustin & Handayani, 2021; Rukmana & Ismiradewi, 2021).

*Academic resilience* dalam konteks pendidikan didefinisikan sebagai kapasitas siswa guna mengatasi kesulitan terkait pendidikan dan pembelajaran melalui respons adaptif (kognitif, afektif, dan perilaku). *Academic resilience* dapat membantu mahasiswa mengatasi dan mengelola *stressor* akademik secara kompeten. Mahasiswa mampu beradaptasi terhadap kondisi baru (*new normal*) saat belajar untuk memenuhi tuntutan akademik maupun dalam hal beradaptasi di lingkungan (Martin, 2013; Rojas, 2015; Cassidy, 2016; Harahap *et al.*, 2020; Romano *et al.*, 2021; Agustin & Handayani, 2021; Ye *et al.*, 2021).

Kumalasari & Akmal (2022) mengemukakan pentingnya *academic resilience* pada siswa terhadap kesiapan belajar *online* yang baik dapat meningkatkan kepuasan dalam proses pembelajaran, berfikir positif, optimis, dan mampu menyelesaikan masalah. Resiliensi sebagai prediktor signifikan

dalam mengatasi tantangan di Universitas. Penelitian lain mengemukakan terdapat hubungan positif *academic resilience* dengan prestasi akademik. Menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan resiliensi melalui intervensi dan efek positif dari intervensi pendidikan yang menggabungkan aspek *academic resilience* (Cassidy, 2016).

Jowkar *et al.*, (2014) menjelaskan faktor yang mempengaruhi *academic resilience*, yaitu faktor protektif internal meliputi komunikasi dan kerjasama, empati, kemampuan memecahkan masalah, *self-efficacy*, kesadaran diri, tujuan dan cita-cita, serta faktor protektif eksternal seperti *social support* dan ketersediaan kesempatan untuk berkembang di rumah, sekolah, masyarakat, dan kelompok. Cassidy (2016) menyatakan bahwa resiliensi dipengaruhi beberapa faktor, antara lain spiritualitas, *self-efficacy*, optimisme, *self-esteem* dan *social support*.

*Self-efficacy* didefinisikan keyakinan seseorang atas kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang tepat terhadap sesuatu, merupakan bagian dari proses pengaturan diri (pemikiran ke depan, kinerja, dan refleksi diri) (Wang *et al.*, 2013; Mohan & Verma, 2019). Riahi *et al.*, (2015) menunjukkan hubungan yang positif antara resiliensi dan *self-efficacy*, artinya seseorang dengan *self-efficacy* tinggi memiliki keyakinan atas kemampuan dalam mengatur dan mengelola kondisi yang sulit berdampak pada resiliensi dan stabilitas seseorang terhadap tugas yang sulit. *Self-efficacy* tinggi tidak hanya membantu melakukan hal-hal yang baik namun juga memfasilitasi seseorang untuk bangkit menghadapi kegagalan, serta meningkatkan ketahanan dan stabilitas seseorang.

Penelitian relevan oleh Linggi *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa *self-efficacy* sebagai prediktor resiliensi yang dapat memberikan efek signifikan. Cassidy (2015) menjelaskan bahwa *self-efficacy* akademik berkorelasi dengan *academic resilience*. Hal yang senada disampaikan oleh Salim dan Fakhurrozi (2020) bahwa *self-efficacy* akademik mempunyai peran signifikan ketika memprediksi resiliensi pada mahasiswa.

Mahasiswa Keperawatan yang mengalami kesulitan dalam mengarahkan pembelajarannya dalam bidang kesehatan khususnya keperawatan, maka *self-regulated learning* (SRL) menjadi isu penting yang perlu diperhatikan dalam praktik Keperawatan klinis mahasiswa untuk menjadi tenaga kesehatan masa depan (Iyama & Maeda, 2018).

Strategi SRL diperlukan pada mahasiswa Keperawatan untuk memenuhi tuntutan akademik yang semakin meningkat sejalan dengan perkembangan yang pesat dalam bidang kesehatan. Mahasiswa dengan SRL memiliki kemampuan untuk mentransfer skill dalam bidang klinis; terampil dalam *self-assessment* dan memiliki keterampilan profesional lainnya. Strategi SRL memudahkan saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Mahasiswa dengan SRL tinggi mempunyai kepercayaan diri dan motivasi yang baik, namun sebaliknya mahasiswa dengan SRL rendah memiliki masalah dalam beradaptasi dengan tugas-tugas yang sulit (Holzer *et al.*, 2021).

Perdana & Wijaya (2021) menyatakan bahwa SRL (manajemen waktu serta lingkungan, regulasi metakognisi, efikasi belajar, serta kontrol keyakinan belajar) sebagai prediktor *academic resilience* pada mahasiswa saat mengerjakan skripsi. Penelitian ini menunjukkan bahwa SRL berkorelasi positif

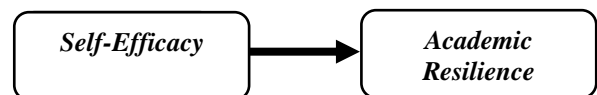
dengan *academic resilience*. Hasil penelitian longitudinal Nota *et al.*, (2004) menjelaskan bahwa variabel yang dapat memprediksi *academic resilience* siswa di Italia yaitu SRL. Strategi regulasi diri secara kognitif mampu menjadi prediktor kuat pada resiliensi siswa. Sejalan dengan temuan tersebut, Poerwanto dan Prihastiwi (2017) menyatakan bahwa *self-regulated* pada mahasiswa dapat memprediksi *academic resilience*. Penelitian Garde *et al.* (2017), menguatkan adanya korelasi positif antara *self-regulated* dengan resiliensi terhadap remaja di Spanyol. Kemampuan *self-regulated* mampu menjadi prediktor resiliensi bagi remaja yang berisiko.

Sementara itu beberapa penelitian tentang SRL dalam konteks sekolah menengah dan perguruan tinggi menunjukkan *self-efficacy* siswa dan nilai tugas memiliki hubungan positif dengan penggunaan strategi SRL. Lee *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *self-efficacy* pada mahasiswa ELL (*English Language Learners*) secara signifikan memprediksi penggunaan strategi SRL (latihan, elaborasi, organisasi, pemikiran kritis, regulasi diri metakognitif, dan manajemen waktu). Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi, lebih gigih dalam bekerja keras serta mengelola emosinya secara efektif, cenderung menggunakan lebih banyak strategi SRL daripada siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah (Zimmerman, 2000).

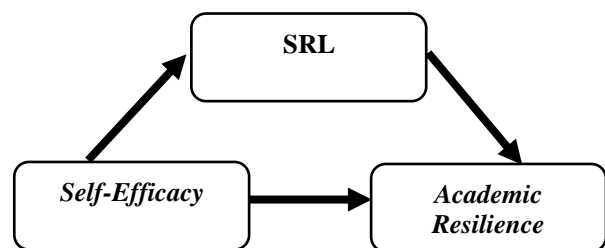
Penelitian mengenai hubungan *self-efficacy* dengan *academic resilience* dimediasi SRL pada masa pandemi COVID-19 belum pernah dilakukan. Penelitian ini bertujuan menguji peran SRL sebagai mediator hubungan *self-efficacy* dengan *academic resilience* pada mahasiswa S1 Keperawatan di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian secara teoritis dalam kemajuan bidang

psikologi pendidikan khususnya berkaitan dengan konsep *academic resilience*, SRL dan *self-efficacy*. Bagi peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang optimal dalam mengelola belajarnya dengan menerapkan strategi SRL pada masa pandemi sejalan dengan tuntutan akademik.

### Hipotesis



**Gambar 1. Hubungan *Self-Efficacy* dengan *Academic Resilience***



**Gambar 2. Hubungan *Self-Efficacy* dengan *Academic Resilience* dimediasi SRL**

H1 : Terdapat hubungan positif dan signifikan *self-efficacy* dengan *academic resilience*

H2 : Terdapat hubungan positif dan signifikan *self-efficacy* dengan *academic resilience* dimediasi SRL

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan *cross-sectional*. Sampel penelitian sebanyak 138 mahasiswa S1 keperawatan di salah satu institusi kesehatan di Jawa Timur, diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi yaitu mahasiswa S1 keperawatan, telah melakukan praktik klinik di rumah sakit maupun lahan praktik lain, saat pandemi COVID-19. Alat ukur

yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Skala *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Scott (2010, dalam Bachmid, 2019) terdiri dari 17 item pernyataan dan telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia yang meliputi tiga aspek yaitu tingkat kesulitan tugas, kekuatan dan keyakinan. 2). Skala CD-RISC, dikembangkan oleh Connor dan Davidson (2003), dengan reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,89 terdiri dari 25 item pernyataan dan telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia meliputi beberapa aspek antara lain kompetensi personal, keyakinan terhadap insting, penerimaan positif, kontrol diri serta spritualitas. 3). Skala SRL dikembangkan oleh Saraswati (2018) dengan reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929, terdiri dari 39 item pernyataan dan 3 aspek yaitu : 1). Kognitif, indikator analisa tugas, *self-motivational belief*, harapan akan hasil, ketertarikan internal, orientasi tujuan. 2). *Performance*, indikator *imaginary*, *self control*, *attention focusing*, *task strategy*, *self observation*, *self recording* dan *self experimentation*. 3). *Self reflection*, indikator *self judgement* dan *self reaction*.

Metode pengumpulan data menggunakan skala Likert yaitu metode yang digunakan untuk mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek, objek atau peristiwa tertentu (Sugiyono, 2013). Skala Likert dengan pilihan angka 1-4, jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) = 1, TS (Tidak Sesuai) = 2, S (Sesuai) = 3, dan SS (Sangat Sesuai) = 4.

Pengumpulan data dengan penyebaran skala secara *online* menggunakan *google form* pada mahasiswa S1 keperawatan. Untuk memastikan kesediaan subjek sesuai dengan kriteria sebelumnya dengan mengisi *informed consent*.

**Tabel 1.** Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian (N=138)

No	Karakteristik Subyek	F	%
1.	Jenis kelamin		
	- Laki-Laki	23	16,7
	- Perempuan	115	83,3
2.	Usia		
	- 18-21 tahun	90	65
	- 22-25 tahun	48	35
3.	Pendidikan		
	- Mahasiswa S1 Keperawatan	138	100

Analisis data menggunakan *analyze regression Process Hayes Version 4.0* (Hayes, 2018), dengan program IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*) version 25 for windows. Diketahui bahwa *self-efficacy* dapat mempengaruhi *academic resilience* baik secara langsung maupun melalui peran mediator SRL.

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat *missing data*, dari semua kuesioner yang disebar pada responden semua terisi dengan lengkap sebanyak 138. Semua data penelitian memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini juga melakukan uji statistik berupa nilai *mean*, standar deviasi, dan interkorelasi semua variabel yang akan diteliti.

**Tabel 2.** Mean, Standar Deviasi, Hubungan antar Variabel dan *Reliability* (N = 138)

Var	N	Mean	SD	SE	AR	SRL	Reliability
SE	138	50,53	4,868	1	,720**	,709**	,771
AR	138	77,62	9,442	,720**	1	,758**	,934
SRL	138	121,04	14,253	,709**	,758**	1	,963

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada variabel *self-efficacy* ( $M=50,53$ ;  $SD=4,868$ ; *Cronbach's Alpha* =0,771). *Academic resilience* ( $M=77,62$ ;  $SD = 9,442$ ; *Cronbach's Alpha*=0,934) dan SRL ( $M=121,04$ ;  $SD=14,253$ ; *Cronbach's Alpha*=0,963). Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa semua variabel memiliki hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan *academic resilience* ( $r=0,720$ ;  $p=0,000$ ), *academic resilience* dengan SRL ( $r=0,758$ ;  $p=0,000$ ), SRL dengan *self-efficacy* ( $r=0,709$ ;  $p=0,000$ ).

### Uji Hipotesis

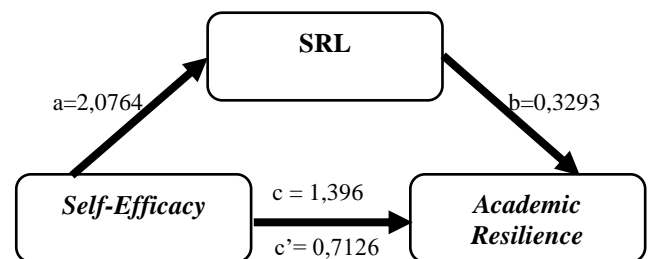
**Tabel 3.** Hasil Analisis Variabel

Hubungan antar Variabel	B	t	Sig.
<i>Self-efficacy</i> terhadap <i>Academic resilience</i>	1,396	12,0965	0,000
<i>Self-efficacy</i> terhadap SRL	2,0764	11,7307	0,000
<i>Academic resilience</i> terhadap SRL	0,3293	6,7965	0,000
<i>Self efficacy</i> terhadap <i>Academic resilience</i> dimediasi SRL	0,7126	5,023	0,000

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 terdapat korelasi yang positif dan signifikan antar ketiga variabel. Diketahui bahwa nilai koefisien sebesar ( $\beta=1,396$ ;  $p=0,000$ ;  $p<0,05$ ), *self-efficacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *academic resilience*. Dengan demikian hipotesis 1 diterima, artinya semakin tinggi *self-efficacy* pada mahasiswa maka *academic resilience* semakin tinggi.

Berkaitan dengan hubungan diantara tiga variabel, dalam hal ini SRL dapat memediasi hubungan antara *self-efficacy* dengan *academic resilience*. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisiensi mediasi sebesar ( $\beta=0,7126$ ;  $p=0,000$ ;

$p<0,05$ ). Dengan demikian hipotesis 2 diterima. Hasil uji analisis regresi dari *self-efficacy* terhadap *academic resilience* dimediasi oleh SRL dapat dilihat dalam gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil Uji Analisis Hubungan *Self-Efficacy* dengan *Academic Resilience* dimediasi SRL.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan *academic resilience* baik secara langsung ( $\beta=1,396$ ;  $p=0,000$ ) maupun dimediasi secara parsial oleh SRL ( $\beta=0,7126$ ;  $p=0,000$ ), artinya mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi dapat meningkatkan *academic resilience* dengan peran mediasi SRL.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dilakukan oleh Cassidy (2015) mengemukakan bahwa *self-efficacy* akademik berkorelasi dengan *academic resilience*. Hal yang senada dikemukakan oleh Salim dan Fakhurrozi (2020) bahwa *self-efficacy* akademik memiliki peran yang signifikan dalam memprediksi resiliensi pada mahasiswa.

Hasil penelitian lain menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* akademik dan resiliensi pada siswa SMA. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi ketika menghadapi masalah, mereka percaya memiliki kemampuan mengatasinya (Riahi *et al.*, 2015). Linggi *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan prediktor resiliensi

yang dapat memberikan efek signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan *academic resilience*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap SRL. Penelitian oleh Wijaya *et al.*, (2020) menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan SRL, artinya semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi SRL, sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin rendah SRL. Temuan penelitian lain mengungkapkan bahwa *self-efficacy* adalah prediktor signifikan dari SRL pada siswa. Nilai intrinsik dan nilai utilitas keduanya secara signifikan memprediksi SRL siswa (Li & Zheng, 2018). Siswa dengan *self-efficacy* tinggi, ditandai dengan lebih gigih dan bekerja keras serta mengelola emosinya secara efektif, cenderung menggunakan lebih banyak strategi SRL daripada siswa dengan *self-efficacy* rendah (Lee *et al.*, 2021). Hasil penelitian Lee *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa SRL dalam konteks di sekolah menengah dan perguruan tinggi menunjukkan *self-efficacy* siswa dan nilai tugas berhubungan positif dengan penggunaan strategi SRL.

Penelitian Mohan dan Verma (2019) mengemukakan bahwa sebagian besar dimensi strategi SRL berkorelasi signifikan dengan dimensi *academic resilience*. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi SRL berhubungan signifikan dengan *academic resilience*. Tingkat ketahanan lebih tinggi pada siswa yang sukses dibandingkan dengan rekan-rekan mereka, menyiratkan bahwa strategi SRL lebih banyak digunakan oleh siswa resilien daripada siswa non resilien.

SRL dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *self-efficacy*, motivasi dan tujuan. Peserta didik yang memiliki *self-efficacy*, motivasi serta tujuan belajar secara positif berhubungan dengan SRL. Peserta didik memerlukan motivasi untuk melaksanakan strategi SRL yang berpengaruh terhadap proses belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar baik, cenderung lebih efisien dalam mengatur waktu, efektif dalam belajar, memiliki keyakinan positif tentang kemampuan belajar (*self-efficacy*) serta meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi SRL. Sedangkan tujuan (*goal*) merupakan kriteria yang digunakan peserta didik untuk memonitor kemajuan mereka dalam belajar (Cobb, 2003).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa keseluruhan uji hipotesis diterima. *Self-efficacy* berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap *academic resilience* baik secara langsung maupun dimediasi secara parsial oleh SRL.

Hasil penelitian diketahui bahwa *self-efficacy* tinggi berpengaruh terhadap *academic resilience* yang dimiliki oleh mahasiswa S1 Keperawatan dimediasi oleh SRL, artinya SRL mampu berperan sebagai mediator terhadap hubungan *self-efficacy* dengan *academic resilience*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat masa pandemi COVID-19 semua mahasiswa melakukan pembelajaran *online* melalui *zoom* bahkan melakukan praktek Keperawatan di Rumah Sakit juga terbatas. Mahasiswa dengan *academic resilience* pada masa pandemi, memiliki kemampuan beradaptasi secara positif terhadap tekanan serta tuntutan akademik. Demikian halnya strategi SRL penting digunakan sebagai upaya menyelesaikan tugas-tugas



akademik meskipun dalam situasi sulit saat pandemi COVID-19.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi untuk memperkaya kajian secara teoritis dalam kemajuan bidang psikologi pendidikan khususnya berkaitan dengan konsep *academic resilience*, SRL dan *self-efficacy* serta memberikan manfaat untuk peserta didik. Dalam hal ini mahasiswa dengan *academic resilience* yang tinggi mempunyai kemampuan bersikap positif ketika menghadapi tantangan, kesulitan, hambatan dalam ranah akademik dan mengerjakan tugas akademik secara optimal. Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi, kecenderungan memiliki pandangan positif terhadap diri, kepercayaan diri tinggi untuk mencapai tujuan. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan menggunakan strategi SRL yang baik ketika belajar dalam masa pandemi COVID-19. Mahasiswa dengan *academic resilience* yang baik mampu menghadapi situasi belajar yang sulit. Mahasiswa yang menggunakan strategi SRL pada masa pandemi, mampu mengembangkan berbagai keterampilan didalam belajar dan tuntutan akademik, seperti, usaha, ketekunan, perencanaan, organisasi dan *self-efficacy*.

Penelitian selanjutnya dengan pemilihan subjek yang lebih variatif dapat dijadikan pertimbangan. Menggunakan variabel eksternal yaitu peran *social support* (keluarga, kelompok sebaya, guru/dosen) dan perlu diteliti pula tentang perbedaan gender.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., & Handayani, I. (2021). Kemandirian belajar dan resiliensi mahasiswa tingkat awal pendidikan matematika selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1877-1885.
- Bachmid, F. (2019). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Maluku di Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 6,1781.
- Cassidy, S. (2016). The academic resilience scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*. 7, 1787.
- Cobb, R. (2003). The relationship between self regulated learning behaviors and academia performance in web-based course. Dissertation Virginia Polytechnic Institute.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76-82.
- Garde, R. A, Torres, M.DCG, Fuente, J.D.L, Vera, M.M, Cabezas, M.F., García, M.L. (2017). Relationship between resilience and self-regulation: A study of Spanish youth at risk of social exclusion. *Frontiers in Psychology*, 8,612.
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. S. (2020). Gambaran resiliensi akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(2), 240-246

- Hayes, A. F. (2018). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis a regression-based approach*. New York: The Guilford Press.
- Holzer, J., Lüftenegger, M., Korlat, S., Pelikan, E., Salmela-Aro, K., Spiel, C., & Schober, B. (2021). Higher education in times of COVID-19: University students' basic need satisfaction, self-regulated learning, and well-being. *Aera Open*, 7, 23328584211003164.
- Iyama, S., & Maeda, H. (2018). Development of the self-regulated learning scale in clinical nursing practice for nursing students: Consideration of its reliability and validity. *Japan Journal of Nursing Science*, 15(3), 226-236.
- Jowkar, B., Kojuri, J., Kohoulat, N., & Hayat, A. A. (2014). Academic resilience in education: The role of achievement goal orientations. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 2(1), 33.
- Kartini, E., (2021). Tantangan dalam pembelajaran perguruan tinggi dan implementasi merdeka belajar di masa pandemi COVID-19. *Journal Ilmiah Rinjani (JIR) Media Informasi Ilmiah*, 9,(2). 43-50.
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2022). Less stress, more satisfaction with online learning during the COVID-19 pandemic: The moderating role of academic resilience. *Psychological Research on Urban Society*, 4(1), 36-44.
- Lee, D., Watson, S. L., & Watson, W. R. (2020). The relationships between self-efficacy, task value, and self-regulated learning strategies in massive open online courses international. *Review of Research in Open and Distributed Learning*, 21(1), 23-39.
- Lee, D., Allen, M., Cheng, L., Watson, S., & Watson, W. (2021). Exploring relationships between self-efficacy and self-regulated learning strategies of english language learners in a college setting. *Journal of International Students*, 11(3), 567-585.
- Li, S., & Zheng, J. (2018). The relationship between self-efficacy and self-regulated learning in one-to-one computing environment: The mediated role of task values. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 27(6), 455-463.
- Linggi, G. G. A., Hindiarto, F., & Roswita, M. Y. (2021). Efikasi diri akademik, dukungan sosial, dan resiliensi akademik mahasiswa perantau pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 217-232.
- Martin, A. J. (2013). Academic buoyancy and academic resilience: Exploring “everyday” and “classic” resilience in the face of academic adversity. *School Psychology International*, 34(5),488–500.
- Mohan, V., & Verma, M. (2019). Examining the relationship between learning strategies and the four c's of academic resilience among school students. *International Journal of Science and Research*, 9(5).

- Nota, L., Soresi, S., & Zimmerman, B. J. (2004). Self-regulation and academic achievement and resilience: A longitudinal study. *International Journal of Educational Research*, 41(3):198-215.
- efficacy and resilience in high school students. *Academic Journal of Psychological Studies*, 4(3), 59-65.
- Rohendi, H., Ujeng, U., & Mulyati, L. (2020). Pengembangan model blended learning dalam meningkatkan learning outcome mahasiswa di lahan praktik klinik keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 336-350.
- Rojas, L. F. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school student: A case study. *Gist Education and Learning Research Journal*, 11, 63-78.
- Romano, L., Angelini, G., Consiglio, P., & Fiorilli, C. (2021). Academic resilience and engagement in high school students: The mediating role of teacher emotional support. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 11(2), 334-344.
- Rukmana, R., & Ismiradewi, I. (2022). The impact of social support and self-efficacy on the academic resilience of a new students during the COVID-19 pandemic. *International Conference of Psychology*, 1(1), 23-34.
- Salim, F., & Fakhurrozi, M. (2020). Efikasi diri akademik dan resiliensi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175-187.
- Saraswati, P. (2018). *Buku panduan asesmen psikologis skala psikologis self-regulated learning (regulasi diri dalam belajar)*. Malang: UMM.
- Sasmita, F., (2021). Inovasi pembelajaran perguruan tinggi dimasa pandemi covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid 19: Peluang dan Tantangan*. 328-335.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Review of current literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Wang, C., Schwab, G., Fenn, P., & Chang, M. (2013). Self-efficacy and self-regulated learning strategies for English language learners: Comparison between Chinese and German college students. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 3(1), 173-191.
- Wijaya, C., Siregar, N. I., & Hidayat, H. (2020). Hubungan antara self efficacy dengan self regulated learning pada mahasiswa yang bekerja di universitas medan area. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(1), 83-91.
- Ye, W., Strietholt, R., & Blomeke, S. (2021). Academic resilience: underlying norms and validity of definitions. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 33(1), 169-202.



Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy:  
An essential motive to learn.  
*Contemporary Educational  
Psychology*, 25(1), 82–91.